

Manajemen Lembaga Sertifikasi Profesi LSP P1 dalam Menyiapkan Lulusan di SMK Kabupaten Kutai Timur

Titik Hariyanti¹, Okta Usrifatin Ilma², Herpina Sianturi³, Warman Warman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

titikhariyantist@gmail.com¹, usrifatin20@gmail.com², herpinasianturi50@guru.smp.belajar.id³, warman@fkip.unmul.ac.id⁴

Abstract

Technological developments in the industrial era 4.0 have brought significant changes to vocational education policies, especially in preparing vocational high school graduates quickly and accurately. Industry 4.0 has influenced various aspects of life and work today, so that vocational education in vocational high schools has an important responsibility in equipping the younger generation to face the challenges of an increasingly complex and dynamic world of work. According to the official website of the Directorate General of Vocational Education (Ditjen Pendidikan Vokasi), the quality of vocational high school graduates can be measured by their contribution to society, which includes the percentage of graduates who work, continue their education, or become entrepreneurs (BMW). Alumni tracing, or tracer study, is carried out to collect feedback from graduates and the industrial world. This information becomes evaluation material in an effort to improve the quality of vocational education in vocational high schools. The Professional Certification Institute (LSP) P1 is an institution that plays a role in providing professional certification to prospective novice workers who do not yet have adequate work experience or skills in a particular field. LSP P1 can be in the form of an educational institution, such as a vocational high school or university. Management, as a process involving planning, organizing, supervising, and controlling resources, aims to achieve targets effectively and efficiently. This process involves the role of leaders, resource management (human, material, time, and financial), and the implementation of appropriate strategies. In the context of LSP P1, the implementation of planned and mature management is very necessary to ensure that SMK graduates have high competence and competitiveness in the world of work.

Keywords:

Certificate in Professional Management
Vocational Education

Abstrak

Perkembangan teknologi dalam era industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan pada kebijakan pendidikan vokasi, khususnya dalam menyiapkan lulusan SMK secara cepat dan tepat. Industri 4.0 telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan dan pekerjaan saat ini, sehingga pendidikan vokasi di SMK memiliki tanggung jawab penting dalam membekali generasi muda untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Menurut situs resmi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi), kualitas lulusan SMK dapat diukur dari kontribusi mereka di masyarakat, yang meliputi persentase lulusan yang bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha (BMW). Penelusuran alumni, atau *tracer study*, dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik dari lulusan serta dunia industri. Informasi ini menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan vokasi di SMK. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 adalah lembaga yang berperan dalam memberikan sertifikasi profesi kepada calon tenaga kerja pemula yang belum memiliki pengalaman atau keterampilan kerja yang memadai di bidang tertentu. LSP P1 dapat berbentuk institusi pendidikan, seperti SMK atau universitas. Manajemen, sebagai proses yang melibatkan perencanaan,

pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian sumber daya, bertujuan untuk mencapai target secara efektif dan efisien. Proses ini melibatkan peran pemimpin, pengelolaan sumber daya (manusia, material, waktu, dan finansial), serta penerapan strategi yang sesuai. Dalam konteks LSP P1, penerapan manajemen yang terencana dan matang sangat diperlukan untuk memastikan lulusan SMK memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi di dunia kerja.

Corresponding Author:

Warman Warman
Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
warman@fkip.unmul.ac.id

1. PENDAHULUAN

LSP P1, atau Lembaga Sertifikasi Profesi Pemula, merupakan lembaga yang bertugas menyelenggarakan proses sertifikasi profesi bagi calon tenaga kerja pemula. Sertifikasi ini ditujukan kepada individu yang belum memiliki pengalaman kerja atau keterampilan yang sesuai dengan standar kompetensi di bidang tertentu. Pelaksanaan sertifikasi profesi dapat dilakukan di institusi pendidikan seperti sekolah atau universitas. Manajemen, sebagai suatu proses, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Proses ini melibatkan berbagai aspek, termasuk peran pemimpin (manajer), pengelolaan sumber daya (manusia, material, waktu, dan finansial), serta penerapan strategi yang tepat. Dalam konteks LSP P1, manajemen yang baik sangat diperlukan untuk menjamin lulusan SMK memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi di dunia kerja. Uji kompetensi menjadi elemen krusial bagi siswa SMK. Hasil dari uji kompetensi, atau uji sertifikasi kompetensi, adalah sertifikat kompetensi yang menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi standar kompetensi di bidang tertentu sesuai jurusan atau kelompok pekerjaan yang dipilih. Sertifikat ini menjadi bekal penting bagi siswa untuk memasuki dunia kerja.

Andika Setiawan, Widiyanti, dan Sunomo (2018) mengemukakan bahwa tujuan utama pelaksanaan uji kompetensi oleh LSP adalah memberikan sertifikat kepada lulusan SMK sebagai bukti pengakuan atas kompetensi yang mereka miliki. Sementara itu, penelitian Faristya Anggella Putri, Yoto, dan Yuni Sunarto (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan uji kompetensi keahlian atau sertifikasi profesi mampu meningkatkan kualitas lulusan SMK sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja secara nyata.

Menurut Indartono (2013), manajemen didefinisikan sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan terhadap anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, Sudarwan & Yunan Danim (2010) mendeskripsikan manajemen sebagai proses khas yang meliputi tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Pendapat lain dari Lasa H.S (2013) menyebutkan bahwa manajemen adalah upaya pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi. Dalam kajian Raharjo (2023), ditemukan bahwa pengemasan unit kompetensi pada okupasi memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Pengemasan ini penting karena digunakan untuk mengukur kompetensi guru dan tenaga kependidikan di SMK, serta strategis karena merupakan langkah untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kajian ini juga mendorong pengembangan model manajemen pengemasan skema okupasi yang dapat diimplementasikan pada LSP P2 lainnya sebagai bentuk pengembangan manajemen berbasis kompetensi.

Indikator - indikator yang ditunjukkan dari konsep manajemen yaitu (a) sekolah memiliki lingkungan yang aman dan tertib, (b) misi dan target mutu yang ingin dicapai telah ditetapkan oleh sekolah, (c) adanya kepemimpinan yang kuat disekolah (d) harapan dari warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf kependidikan dan siswa) untuk berprestasi, (e) pengembangan guru dan tenaga kependidikan yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK, (f) pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/ perbaikan mutu melalui manajemen mutu, dan (g) komunikasi dan dukungan dari komite sekolah/masyarakat dan dunia industri. Konsep manajemen ini dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sekolah, warga sekolah dan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan yang terkait dengan tujuan, kebijakan, strategi, perencanaan dan inisiatif kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah.

LSP P1 SMK negeri 2 Sangatta Utara melaksanakan manajemen lembaga yang nantinya diharapkan mampu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki yang dituangkan dalam sertifikat kompetensi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi sarana dan prasarana di sekolah negeri, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah untuk menggali informasi terkait pengelolaan keuangan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari dokumen resmi, seperti RKAS, laporan penggunaan Dana BOS, dan laporan keuangan lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada proses, aktivitas, dan peristiwa yang berlangsung di LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Maret hingga Mei 2024 di lokasi tersebut. Sumber data yang digunakan meliputi informasi dari dewan pengarah, pengurus LSP, asesor, dan asesi, serta dari tahapan-tahapan uji kompetensi dan dokumen yang dimiliki oleh LSP. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: wawancara, observasi kegiatan, dan dokumentasi. Langkah penelitian terbagi dalam tiga tahap, yaitu: Tahap Pra Lapangan: Perencanaan dan persiapan penelitian. Tahap Pelaksanaan Lapangan: Pengumpulan data langsung melalui kegiatan penelitian. Dan Tahap Pasca Lapangan: Pengolahan, analisis, dan penyimpulan data.

Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan dua pendekatan: Triangulasi Metode: Mengumpulkan data yang sama menggunakan berbagai cara, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dan Triangulasi Sumber: Mengumpulkan data yang sama dari berbagai informan, termasuk dewan pengarah, asesor, dan asesi.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2018). Dalam pendekatan ini, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai kejenuhan data. Proses analisis melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan akurat mengenai objek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Uji kompetensi merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa SMK, karena melalui proses ini mereka dapat memperoleh sertifikat kompetensi yang menjadi bekal penting setelah lulus. Hal ini sejalan dengan pendapat Andika Setiawan, Widiyanti, dan Sunomo (2018), yang menyatakan bahwa pelaksanaan uji kompetensi oleh LSP bertujuan untuk memberikan sertifikat kepada lulusan SMK sebagai bukti pengakuan atas kompetensi yang mereka miliki. Senada dengan itu, Faristya Anggella Putri, Yoto, dan Yuni Sunarto (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan uji kompetensi keahlian dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

Uji kompetensi ini dilaksanakan oleh LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara maupun SMK jejaring dengan skema yang telah terlisensi. Namun, LSP ini menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah keraguan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) terhadap validitas sertifikat kompetensi yang dikeluarkan. Keraguan tersebut timbul karena LSP berada dalam lingkungan sekolah, dengan pengurus yang sebagian besar berasal dari tenaga pendidik dan kependidikan di SMK tersebut. Hal ini memunculkan kekhawatiran adanya intervensi sekolah dalam proses sertifikasi, yang berpotensi memengaruhi keabsahan hasil uji kompetensi.

Dalam menghadapi tantangan ini, LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara perlu menerapkan manajemen yang transparan, profesional, dan terstruktur dalam melaksanakan uji kompetensi. Manajemen tersebut meliputi:

1. Perencanaan: Penyusunan prosedur yang jelas, berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), dan sesuai dengan skema yang diujikan.
2. Pengorganisasian: Pembagian tugas dan tanggung jawab secara profesional kepada seluruh pihak yang terlibat.
3. Pelaksanaan: Proses uji kompetensi dilakukan sesuai standar tanpa keberpihakan atau pengaruh dari pihak sekolah.
4. Pengawasan: Monitoring dan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil uji kompetensi untuk memastikan objektivitas dan akurasi.

Tujuan dari penerapan manajemen ini adalah untuk menunjukkan kepada dunia usaha dan dunia industri bahwa LSP di SMK, meskipun berada dalam lingkungan sekolah, tetap mengedepankan prinsip-

prinsip profesionalisme dan integritas. Dengan demikian, sertifikat kompetensi yang dikeluarkan benar-benar menjadi tolok ukur kemampuan siswa sesuai dengan SKKNI dan kebutuhan dunia kerja (Muji Slamet, Mulyoto, 2022).

Berikut hasil Temuan Penelitian di SMK Negeri 2 Sangatta Utara

1. Perencanaan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 di SMK Negeri 2 Sangatta Utara

Perencanaan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di SMK Negeri 2 Sangatta Utara dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK secara umum tergambar dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ketua LSP sekaligus Waka Kurikulum, Quality Manajemen Representatif (QMR), dan Kepala Program Keahlian. Menurut ketua LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara membuat perencanaan secara berjenjang. Pertama, perencanaan berada pada level yang lebih umum yaitu pada perencanaan sekolah. Perencanaan ini dilakukan di awal tahun pembelajaran melalui rapat yang melibatkan pihak manajemen dan komite sekolah. Diawal tahun ajaran kepala sekolah bersama manajemen menetapkan RKT dan RKAS sebagai patokan dalam merumuskan program kerja pada unit kerja masing-masing, hasil analisis ini berupa perencanaan pada tingkat organisasi sekolah berupa visi, misi, tujuan sekolah. Langkah selanjutnya ketua LSP menyusun visi dan misi LSP bersama tim yang ada di LSP SMK Negeri 2 Sangat Utara untuk melakukan penjabaran visi misi sekolah menjadi visi dan misi LSP. Perencanaan di LSP meliputi program kerja LSP (semua perencanaan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan LSP). Perumusan program kerja mengacu kepada visi dan misi sekolah serta visi misi LSP. Program kerja disusun berdasarkan analisis kebutuhan organisasi yang komprehensif. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi:

- a. Analisis Kepengurusan: Meninjau struktur organisasi LSP untuk memastikan peran dan tanggung jawab setiap pengurus berjalan efektif.
- b. Jumlah Asesor yang Dimiliki: Mengevaluasi kecukupan jumlah asesor untuk mendukung pelaksanaan uji kompetensi.
- c. Masa Berlaku Sertifikat Asesor: Memeriksa validitas dan masa berlaku sertifikat asesor untuk memastikan kualifikasi dan legalitas asesor tetap terjaga.
- d. Evaluasi Pelaksanaan Uji Kompetensi: Mengkaji pelaksanaan uji kompetensi di sekolah maupun SMK jejaring untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang perbaikan.
- e. Analisis Teknis: Mengulas ketersediaan sarana dan kebutuhan pemutakhiran teknologi informasi untuk mendukung operasional LSP secara optimal.

Hasil dari analisis ini menjadi dasar penyusunan program kerja yang berorientasi pada prioritas. Program-program yang direncanakan disesuaikan dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh LSP, sehingga implementasinya dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pendekatan ini memastikan program kerja yang dihasilkan mampu mendukung tujuan organisasi sekaligus memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang terkait.

2. Pengorganisasian Lembaga Sertifikasi Profesi di SMK Negeri 2 Sangatta Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua LSP, pengorganisasian LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara berdasar standar Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Waka Kurikulum sekaligus Ketua LSP ditunjuk oleh dewan pembina dalam hal ini Kepala Sekolah. Penunjukkan ini dikuatkan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah juga menetapkan pengurus LSP, yang secara administratif mendapatkan SK dari ketua LSP. LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara memiliki susunan kepengurusan yang terdiri dari pembina, penanggung jawab, ketua LSP, manajer administrasi, manajer sertifikasi, manajer penjaminan mutu, manajer skema dan tim administrasi. LSP juga memiliki asesor pada setiap kompetensi keahlian yang telah terlisensi. Untuk menjadi asesor kompetensi adalah pendidik yang telah memiliki sertifikat kompetensi asesor yang dikeluarkan oleh BNSP. SMK Negeri 2 Sangatta Utara memiliki asesor untuk 6 kompetensi keahlian yaitu Teknik Alat Berat, Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Geologi Pertambangan, Nautika Kapal Niaga, Agribisnis Perikanan dan Teknik Kapal Penangkap Ikan. LSP memantau dan memelihara masa aktif sertifikat kompetensi asesor. Asesor yang perlu melakukan RCC atau perpanjangan sertifikat.

3. Pelaksanaan Pengujian Lembaga Sertifikasi Profesi di SMK Negeri 2 Sangatta Utara

Pelaksanaan manajemen LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara berdasarkan tujuan dan program kerja yang telah ditetapkan. Penambahan skema sertifikasi, LSP melaksanakan sesuai dengan target yang ditetapkan. Pemenuhan kualifikasi sumber daya manusia dengan melaksanakan pelatihan asesor untuk memenuhi target penambahan jumlah asesor. LSP secara proaktif mencari informasi untuk

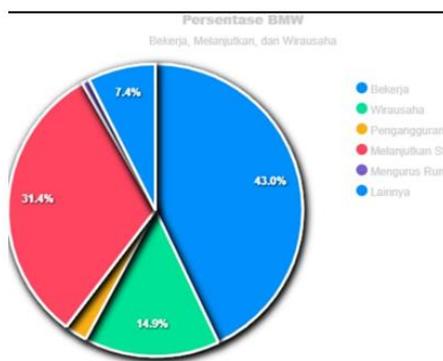
kegiatan pelatihan atau RCC assessor, semua diupayakan terlaksana sebelum batas waktu yang ditetapkan. Pada tahun 2024 ini jumlah asesor telah sesuai dengan target yaitu berjumlah 212 siswa. Pelaksanaan Manajemen LSP yang paling inti yaitu pengujian pelaksanaannya, dalam pelaksanaannya membutuhkan persiapan yang matang, serta sinergi dengan berbagai pihak, komponen yang terlibat yaitu pengurus LSP, penguji (Asesor), siswa yang diuji (Asesi), perangkat asesmen, dan Tempat Uji Kompetensi (TUK). Asesor terdiri dari Asesor Kompetensi yang memiliki kompetensi dan memenuhi persyaratan untuk melakukan asesmen pada kompetensi tertentu dibuktikan dengan sertifikat asesor. Peserta Asesmen Kompetensi (Asesi) adalah siswa XII dan XII. Pada tahun 2023 dan 2024, LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara melaksanakan asesmen dalam Kegiatan Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian pada semua kompetensi keahlian. Pertama, Kegiatan Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar dilaksanakan dengan jumlah asesi 29 peserta. Kedua, Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Niaga yang dilaksanakan dengan jumlah peserta 17 orang. Ketiga, kegiatan Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Teknik Kapal Penangkap Ikan dengan jumlah peserta 14 orang. Keempat, kegiatan Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor dengan jumlah peserta 26 orang. Kelima, kegiatan Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Geologi Pertambangan dengan jumlah peserta 56 orang. Keenam, Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat dengan jumlah peserta 70 orang. Sedangkan untuk program keahlian Teknik Kendaraan Ringan mengikuti sertifikasi di LSP SMK Negeri 1 Kaliorang. Selain itu LSP P1 SMK Negeri 2 Sangatta Utara melaksanakan uji sertifikasi kompetensi di sekolah jejaring lainnya yaitu SMKS Cendikia Bontang, SMKS Nusantara Mandiri Bontang, SMKS Muhammadiyah Bontang, SMKS Maritim Bontang, SMKS Muhammadiyah Sangatta Utara, SMKS YP Rigomasi Bontang, SMKN 3 Bontang, SMKN Pelayaran Kalimantan Timur, SMKN 2 Bontang, SMKN 8 Samarinda dan SMKN 5 Balikpapan.

Pelaksanaan sertifikasi profesi di LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara dilakukan berdasarkan program kerja yang telah direncanakan. Manajemen pelaksanaan ini mencakup kegiatan yang berfokus pada pengelolaan organisasi dan pelaksanaan asesmen kompetensi. Kegiatan Manajemen Organisasi, Kegiatan yang berkaitan dengan manajemen organisasi disesuaikan dengan rencana yang telah disusun, meliputi: Pembinaan Dokumen Mutu: Penyempurnaan dokumen mutu, seperti pedoman mutu dan penyusunan SOP yang relevan untuk mendukung pelaksanaan asesmen, Pelaksanaan RCC (Recognition Current Competency) Asesor: Pengakuan kompetensi asesor untuk memastikan mereka memenuhi standar yang ditetapkan, Penjajakan Penambahan Jejaring: Upaya membangun kerja sama dengan SMK jejaring atau mitra lainnya untuk memperluas cakupan sertifikasi, Penambahan dan Pembinaan Fasilitas: Peningkatan sarana dan prasarana LSP untuk mendukung kegiatan asesmen secara optimal. Kegiatan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi difokuskan pada: Penyiapan Tempat Uji Kompetensi (TUK), menyediakan TUK yang memenuhi standar "good practice" sesuai dengan materi dan metode asesmen yang akan dilaksanakan dan LSP memiliki fasilitas yang dapat difungsikan sebagai TUK sementara. Untuk asesmen tertentu, LSP juga dapat menunjuk dan melakukan verifikasi terhadap lokasi lain yang memenuhi persyaratan sebagai TUK. Dengan langkah-langkah tersebut, LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara memastikan seluruh proses sertifikasi dilakukan secara profesional, terstandar, dan sesuai dengan kebutuhan asesmen kompetensi. Fasilitas dan manajemen yang baik memberikan jaminan bahwa asesmen kompetensi berjalan secara transparan dan kredibel, mendukung pengakuan kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

4. Evaluasi Lembaga Sertifikasi Profesi di SMK SMK Negeri 2 Sangatta Utara

Evaluasi Lembaga Sertifikasi Profesi di SMK Negeri 2 Sangatta Utara kegiatan evaluasi dalam lembaga LSP terdiri atas dua hal yaitu evaluasi terhadap penyelenggaraan uji kompetensi dan evaluasi terhadap manajemen LSP secara keseluruhan. Evaluasi terhadap penyelenggaraan uji kompetensi dilakukan setelah selesai pelaksanaan uji kompetensi dan hasilnya dituangkan dalam laporan akhir kegiatan. Aspek aspek yang dievaluasi adalah peristiwa di tempat pengujian yaitu; (1) kinerja assessor, (2) kedisiplinan asesi, (3) kelancaran penggunaan alat atau sarana, dan (4) ketepatan waktu pengujian. Semua ini dapat dijadikan umpan balik bagi penyelenggaraan uji kompetensi berikutnya. Evaluasi yang kedua adalah evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen LSP. Kegiatan sertifikasi profesi di LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara juga mencakup proses audit internal dan audit eksternal sebagai bagian dari evaluasi mutu dan kepatuhan terhadap standar. Audit Internal dilaksanakan setahun sekali dengan penanggung jawab utama adalah manajer sertifikasi. Kegiatan ini mencakup: pembenahan Dokumen Mutu dengan melakukan tinjauan dan penyempurnaan dokumen terkait pedoman mutu dan Penyiapan SOP dengan memastikan seluruh prosedur operasional standar disusun dan diimplementasikan sesuai

kebutuhan organisasi. Audit Eksternal dilakukan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) untuk memastikan LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara memenuhi standar nasional dalam penyelenggaraan sertifikasi. Evaluasi terhadap mutu lulusan juga menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan LSP. SMK Negeri 2 Sangatta Utara memiliki sistem penelusuran lulusan (tracer study) untuk memantau tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha. Data penelusuran lulusan ini merepresentasikan mutu pendidikan dan sertifikasi, yang merupakan hasil dari seluruh proses pembelajaran dan uji kompetensi yang dilaksanakan. Tingginya tingkat keterserapan lulusan menunjukkan bahwa LSP berperan strategis dalam meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja. Proses audit dan evaluasi ini mendukung peningkatan berkelanjutan dalam pengelolaan LSP, memastikan kredibilitas sertifikasi, dan menjaga kepercayaan berbagai pihak, termasuk dunia usaha dan industri.



Gambar 1. Prosentase Lulusan Bekerja, Melanjutkan dan Wirausaha (tracer study SMK Negeri 2 Sangatta Utara)

Selain evaluasi tersebut, masyarakat dan DUDIKA juga memberikan masukan sebagai bentuk evaluasi terhadap LSP melalui formulir keluhan pelanggan yang dikelola oleh waka hubungan masyarakat.

B. PEMBAHASAN

1. Perencanaan (Planning)

Dalam suatu organisasi, langkah awal dalam pelaksanaan manajemen adalah perencanaan. Perencanaan menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan semua aktivitas berjalan terarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen Perencanaan di LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara yaitu LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara menjalankan proses perencanaan dengan terstruktur dan baik, yang terlihat dari beberapa hal berikut: Perumusan Tujuan Lembaga meliputi Visi dan misi LSP dirumuskan dengan mengacu pada visi dan misi SMK Negeri 2 Sangatta Utara sebagai lembaga induknya. Hal ini memastikan keselarasan antara tujuan LSP dan tujuan pendidikan di sekolah. Program Kerja Jangka Pendek dan Jangka Panjang; Program Kerja Jangka Pendek: Fokus pada kebutuhan prioritas, seperti pelaksanaan uji kompetensi, pembenahan dokumen mutu, dan peningkatan sarana. Program Kerja Jangka Panjang: Mencakup upaya pengembangan jejaring, penambahan skema sertifikasi, dan penguatan kredibilitas lembaga di dunia usaha dan dunia industri. Rencana Tindakan untuk Mencapai Tujuan; setiap tujuan lembaga dijabarkan ke dalam rencana tindakan yang spesifik dan terukur dan tindakan-tindakan ini disusun untuk memastikan ketercapaian visi dan misi lembaga secara bertahap. Penjadwalan yang Sistematis; semua kegiatan direncanakan dengan jadwal yang terstruktur, mulai dari pelaksanaan uji kompetensi hingga audit dan evaluasi dan penjadwalan ini membantu memastikan setiap aktivitas berjalan sesuai rencana dan tepat waktu. Indikator Ketercapaian Perencanaan; setiap program dan kegiatan dilengkapi dengan indikator keberhasilan yang jelas dan indikator ini menjadi alat evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai.

Dengan manajemen perencanaan yang baik, LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara mampu menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan organisasi, meningkatkan mutu lulusan, dan memperkuat perannya sebagai lembaga sertifikasi yang kredibel

2. Pengorganisasian (Organizing)

LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara telah menunjukkan implementasi manajemen pengorganisasian yang baik, sebagaimana terlihat dari beberapa aspek. Struktur organisasi yang terdefinisi Jelas, LSP memiliki struktur organisasi yang disusun dengan personel yang memenuhi kualifikasi, kompetensi, dan pengalaman sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Tujuan dari struktur organisasi ini adalah memastikan adanya standar kualifikasi yang jelas untuk mendukung pelaksanaan tugas di LSP secara profesional. Kejelasan Tugas dan Fungsi (Tupoksi) yaitu setiap pengelola di LSP memiliki tugas dan fungsi (tupoksi) yang terdefinisi dengan baik. Hal ini memastikan bahwa setiap personel memahami perannya, sehingga operasional LSP berjalan dengan efisien dan terarah. Pengelolaan data yang terperinci terlihat penyusunan data dilakukan secara rinci dan terstruktur, sehingga memudahkan pelanggan (asesi, asesor, dan pihak terkait lainnya) untuk mengakses informasi yang diperlukan dan pengorganisasian data yang baik ini juga mendukung transparansi dan akurasi dalam pengelolaan dokumen sertifikasi. Dengan pengorganisasian yang baik, LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara mampu menciptakan lingkungan kerja yang sistematis, memastikan efektivitas pelaksanaan tugas, dan memberikan layanan yang optimal kepada para pelanggannya.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan program kerja yang telah disusun, yang mencakup pelaksanaan asesmen serta kegiatan terkait manajemen mutu, seperti perbaikan dokumen mutu yang berhubungan dengan manual mutu dan prosedur mutu, serta pelaksanaan audit internal di LSP. Selain itu, kegiatan RCC assessor dan koordinasi dengan sekolah jejaring juga dilaksanakan di LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara. Pemenuhan fasilitas LSP yang meliputi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan uji kompetensi juga telah dilakukan dengan baik.

4. Evaluasi (Evaluating)

Evaluasi dilakukan dengan menilai penyelenggaraan uji kompetensi atau asesmen serta melakukan evaluasi menyeluruh terhadap manajemen LSP. Evaluasi terhadap penyelenggaraan asesmen dilakukan setelah kegiatan selesai, dengan hasil yang kemudian disusun dalam laporan akhir. Sementara itu, evaluasi dan perbaikan terhadap manajemen LSP dilakukan melalui audit berkala dan tindakan perbaikan dari seluruh unit kerja di LSP untuk mendukung pelaksanaan manajemen LSP di masa mendatang. SOP yang jelas berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan audit

5. Kendala yang dihadapi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi di SMK Negeri 2 Sangatta Utara, berdasarkan wawancara dengan ketua LSP, terkait dengan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, masalah yang dihadapi adalah pengelolaan sumber dana dan besaran dana untuk setiap kegiatan di LSP, yang meskipun telah ditetapkan, masih bersifat perkiraan. Pendanaan diperoleh dari bantuan pemerintah daerah dan sekolah. Pada tahap pengorganisasian, LSP telah memiliki kriteria dan standar untuk kemampuan, pengalaman, dan kualifikasi pengurus. Namun, terkait pendanaan, tantangannya adalah bagaimana LSP dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan asesor serta tim administrasi, yang diharapkan dapat memahami dan memanfaatkan teknologi informatika.
6. Solusi mengatasi kendala manajemen LSP SMK Negeri 2 Sangatta Utara Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program keahlian dan ketua LSP, terkait sumber daya manusia, adalah menciptakan suasana kerja yang nyaman di LSP guna mengantisipasi kesibukan guru yang memiliki tugas utama mengajar. Terkait dengan program keahlian geologi pertambangan, karena ada skema yang tidak dapat dilaksanakan, LSP berinisiatif untuk melakukan pengujian bekerja sama dengan dunia industri. Untuk pemenuhan sarana dan prasarana, LSP berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sarana dan Prasarana dalam upaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang dipersyaratkan. Pemenuhan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap, dan pada tahun 2024, seluruh sarana dan prasarana sudah sesuai dengan persyaratan untuk seluruh program keahlian. Selain itu, LSP juga menjalin kerjasama dengan pihak industri yang memiliki peralatan lengkap sesuai dengan skema yang ada di program keahlian. Tak kalah penting, pemahaman pihak-pihak terkait mengenai pentingnya LSP juga menjadi fokus. Dunia industri dan pihak sekolah, khususnya wakil kepala bidang hubungan masyarakat, berupaya untuk menyampaikan pentingnya uji kompetensi yang dilaksanakan oleh LSP P1 SMK Negeri 2 Sangatta Utara. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada kompetensi yang diajarkan saat siswa

melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) di perusahaan, yang sesuai dengan skema yang ada di LSP.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

Dari penelitian yang telah dilakukan LSP P1 SMK Negeri 2 Sangatta Utara, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan telah disusun, diverifikasi, dan dicatat secara terorganisir. Rencana tersebut meliputi visi, misi, dan program kerja yang disajikan dalam format sistematis, mencakup sasaran, rincian aktivitas, target yang ingin dicapai, jadwal pelaksanaan, kebutuhan pendanaan, serta penanggung jawab masing-masing kegiatan.
- 2) Pengorganisasian telah dilakukan berdasarkan standar BNSP dan memenuhi prinsip-prinsip manajemen. Prosesnya mencakup penunjukan personal, pembagian pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih spesifik, serta penugasan tanggung jawab kepada individu sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi.
- 3) Pelaksanaan telah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, mengacu pada standar BNSP serta fungsi manajemen dalam pelaksanaannya. Kegiatan yang dilakukan mencakup pengelolaan organisasi dan penyelenggaraan pengujian atau asesmen.
- 4) Kegiatan telah dilaksanakan dengan cukup baik, mencakup dua aspek utama, yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan asesmen dan evaluasi terhadap manajemen LSP. Evaluasi asesmen dilakukan setelah kegiatan selesai dan hasilnya didokumentasikan sebagai bagian dari laporan kegiatan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada sesama peneliti yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel. Tak lupa kepada pihak sekolah dan ISP P1 SMK Negeri 2 Sangatta Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

REFERENSI

- Aji, M. P. and Wijaya, E. S. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Dokumen Mutu Lembaga Sertifikasi Profesi P1 bagi Calon Pengelola LSP P1 SMK Muhammadiyah Somagede, Banyumas. *Jurnal Pengabdian Teknik dan Sains*, 1(1), 36-40. DOI: 10.30595/v1i1.9391
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung: Alfabeta.
- Daryani, R., Rostini, D., and Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Lembaga Sertifikasi Profesi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK di Kota Bandung (Studi Kasus Pada SMK Negeri 3 dan SMK Negeri 9 Bandung). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1323-1334. DOI: 10.54371/jiip.v5i5.563
- Hardiyanta, R. A. P. and Wagiran, W. (2023). EVALUASI UJI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SMK DI KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(2), 67-86. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v5i2.59527>
- Komara, E., Suryana, S., Sutisna, J. N. and Ruslani, E. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Smk Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 71-80. <http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v11i1.12884>
- Marhendi, T. (2021). Penerapan Uji Kompetensi Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Teknik dan Sains*, 1(1), 27-32. DOI: 10.30595/v1i1.9372
- Nahriana dkk. (2021). Analisis Minat dan Motivasi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar Untuk Mendapatkan Sertifikat Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). *Seminar Nasional Hasil Penelitian*. ISBN: 978-623-387-014-6.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 2018 Tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi* (Nomor 10, hal. 1–16). Jakarta.
- Raharjo, H. P. (2024). MANAJEMEN PENGEMASAN SKEMA OKUPASI PADA LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI PIHAK KEDUA DI BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI SENI DAN BUDAYA. *Jurnal Pendidikan Seni Dan Industri Kreatif*, 4(2), 37–45. <https://doi.org/10.70571/psik.v4i2.52>
- Rauner, F., Heinemann, L., Maurer, A., et.al. (2013). *Competence Development and Assessment in TVET (COMET)*. New York: Springer

- Saragih, N., Effendi, Sherly, Silalahi, M., Siregar, L., & Herman. (2024). The Influence of Self-Efficacy and School Culture on the Job Satisfaction of RK Bintang Timur Private Elementary School Teachers. *Bulletin of Science Education*, 4(3), 29–38. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i3.1462>
- Sinaga, M., Efendi, E., Sherly, S., Siregar, L., Butarbutar, M., and Herman, H. (2024). The Effect of Altruistic Leadership on Competencies with Self Efficacy as Intervening Variables for the Principal by YPK St. Yoseph Medan in Pematangsiantar. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, 3(10), 1-9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13899767>
- Slamet, M., & Mulyoto, M. (2022). Manajemen Uji Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMK Negeri 1 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 203–213. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8640>
- Storey, L., Howard, J., Gillies, A. (2013). *Competency in Healthcare “a Practical Guide to Competency Frameworks”*. Radcliffe Medical Press
- Tien, Y. C. (2015). Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(4), 579-587. <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i4.1159>